

PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN LITERASI KESEHATAN IBU HAMIL

Renny Aditya, Joyce, Kevin Stanley Hakim

Program Pendidikan Dokter Spesialis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Renny Aditya

E-mail : rennyaditya@gmail.com

Diterima 16 Oktober 2023, Direvisi 18 Oktober 2023, Disetujui 20 Oktober 2023

ABSTRAK

Pengetahuan ibu hamil sangat penting untuk menciptakan perilaku sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui literasi kesehatan. Literasi kesehatan pada ibu hamil dipengaruhi oleh karakteristik demografi seperti tingkat pendidikan. Pada tahun 2019, Kelurahan Alalak Selatan Kota Banjarmasin menjadi kelurahan dengan tingkat pendidikan paling rendah serta angka putus sekolah yang tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi kesehatan pada ibu hamil di Kelurahan Alalak Selatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan. Materi yang diberikan berupa kesehatan selama kehamilan dan literasi kesehatan. Sasaran kegiatan berjumlah 30 orang ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Alalak Selatan. Kegiatan dimulai dengan pengumpulan data, perencanaan, hingga perizinan kegiatan. Kemudian dilakukan pengisian kuisioner umum dan kuisioner HLS-EU-SQ10-IDN versi Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan dari sebelum (33,3%) menjadi (66,7%). Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Kata kunci: literasi kesehatan; ibu hamil; pengetahuan; perilaku sehat

ABSTRACT

Knowledge for a pregnant mother is very important for create healthy behavior, in order to have a healthy pregnancy. One of the efforts that can be made is through health literacy. Health literacy in pregnant mothers is influenced by demographic characteristics such as the level of education. In 2019, South Alalak Kelurahan Banjarmasin City became the village with the lowest level of education and high dropout rate. This dedication is aimed at improving the health knowledge and literacy of pregnant mothers in South Alalak Kelurahan. The method used in this devotion is forgiveness. The material provided is about health during pregnancy and health literacy. Target activity of 30 pregnant mothers in the South Alalak Puskesmas. Activity starts with data collection, planning, and licensing. Then the general questionnaire and the Indonesian version of the HLS-EU-SQ10-IDN questionnaire were filled in. The results of the evaluation showed a change in the level of knowledge from before (33.3%) to (66.7%). This counseling activity is able to increase the knowledge of pregnant women.

Keywords: health behavior; health literacy; knowledge; pregnant-women

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam mencapai pembangunan nasional. Salah satu arah kebijakan pembangunan kesehatan Kemenkes tahun 2020-2024 adalah pelayanan kesehatan sejak ibu hamil hingga lansia serta intervensi yang dilakukan secara terus menerus (Kemenkes RI, 2020). Pendekatan telah dimulai sejak ibu hamil karena waktu kehamilan merupakan waktu yang sangat krusial. Hal ini disebabkan karena pada fase tersebut terjadi peningkatan risiko kesakitan bahkan kematian bagi ibu maupun anaknya apabila ibu tidak memiliki pengetahuan, kemauan, dan

kemudahan akses untuk menunjang kesehatannya.

Peningkatan pengetahuan ibu menjadi satu upaya yang dapat diterapkan untuk menghindari berbagai risiko terkait kehamilannya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui peningkatan kemampuan literasi kesehatan. Literasi kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memproses, memahami, sampai dengan memanfaatkan informasi guna meningkatkan derajat kesehatannya dan berperilaku sesuai informasi yang diperolehnya. Melalui literasi kesehatan, seseorang akan memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat terlibat secara aktif dalam pengambilan

keputusan terkait kesehatannya (Dewi, A., Supriyati, S., & Pangastuti, 2018).

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan ibu hamil. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan ibu hamil sangat berkaitan erat dengan karakteristik demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, maupun kondisi ekonomi keluarga (Mohebi, Parham, Sharifirad, & Gharlipour, 2020)

Berdasarkan data Dukcapil tahun 2022, Kalimantan Selatan didominasi tingkat pendidikan menengah dan rendah, dimana (17,08%) tamat SMA, (14,75%) tamat SMP, (24,4%) tamat SD, (27%) belum tamat SD, dan (23,18%) yang tidak/belum sekolah. Berdasarkan data BPS, Kota Banjarmasin merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Kalimantan Selatan. Berdasarkan data yang dihimpun dari kegiatan anggota DPRD Banjarmasin pada tahun 2019, diketahui bahwa Kelurahan Alalak Selatan memiliki pendidikan yang rendah dan angka putus sekolah yang tinggi di kota Banjarmasin. Rendahnya tingkat pendidikan dan angka putus sekolah juga akan mempengaruhi literasi kesehatan bagi ibu hamil di Kelurahan Alalak Selatan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan paparan di atas, tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan selama kehamilan dan literasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan literasi kesehatan ibu hamil di Kelurahan Alalak Selatan, Kota Banjarmasin.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Materi penyuluhan mencakup tentang kesehatan selama kehamilan dan literasi kesehatan bagi ibu hamil. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh pasien ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan yang berjumlah 30 orang.

Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama mencakup pengumpulan data, analisis data, penentuan lokasi pengabdian, perencanaan kegiatan, dan perizinan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap kedua mencakup pengisian kuisisioner literasi kesehatan dan penyuluhan.
3. Tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi dilihat dari hasil *pre-test* dan *post test* yang dibagikan ketika tahapan kedua dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama

Tahapan pertama yang dilakukan ini adalah mengumpulkan data demografi Kalimantan Selatan dan Kota Banjarmasin yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kemudian dilakukan analisis data demografi mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data, daerah dengan rata-rata tingkat pendidikannya rendah di Kota Banjarmasin adalah Kelurahan Alalak Selatan. Pemilihan tingkat pendidikan sebagai tolak ukur ini didasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi kesehatan dipengaruhi kuat oleh tingkat pendidikan.

Tim pengabdian melakukan survei lapangan ke Kelurahan Alalak Selatan tepatnya ke Puskesmas Alalak Selatan sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menghimpun data kesehatan masyarakat wilayah tersebut. Tujuan dari survei ini selain melihat kondisi sosial masyarakat juga untuk menjangkau sasaran utama kegiatan ini yaitu ibu hamil. Sasaran ini diambil dari data yang tercatat di Puskesmas tersebut.

Data ibu hamil yang terhimpun kemudian dijadikan landasan dalam melakukan perencanaan kegiatan. Perencanaan mencakup input (sumber daya dan pendanaan), rencana kegiatan (rangkaiannya, waktu, dan tempat pelaksanaan), sampai dengan evaluasi akhir kegiatan.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Alalak Selatan.

Tahap Kedua

Setelah melakukan perizinan terkait kegiatan pengabdian masyarakat, undangan disebarkan kepada seluruh Ibu hamil untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Puskesmas Alalak Selatan selama satu hari.

Seluruh ibu hamil bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Kuisisioner dibagikan untuk pendataan ulang karakteristik, tingkat literasi, sekaligus *pre-test* sebelum dilakukannya penyuluhan.



Gambar 1. Pengisian Kuisisioner

Dari data yang terhimpun, berikut karakteristik sasaran kegiatan:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
<20 tahun	5	16,7%
20-34 tahun	22	73,3%
>35 tahun	3	10%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3%
SD	8	26,7%
SMP	11	36,7%
SMA	8	26,7%
S1	1	3,3%
S2	1	3,3%
Sumber Informasi		
Literasi Kesehatan		
Kader	8	26,7%
Keluarga	4	13,3%
Buku KIA	12	40%
Media sosial	6	20%
Tingkat Literasi		
Kehamilan		
Tidak Mencukupi	8	26,7%
Bermasalah	12	40%
Cukup	6	20%
Sempurna	4	13,3%
Total	30	100%

Berdasarkan pendataan ulang, sebanyak (73,3%) ibu hamil di Kelurahan Alalak Selatan berusia 20-34 tahun atau usia produktif. Pendidikan terakhir didominasi lulusan SMP (36,7%). Sumber informasi mengenai kehamilan yang dijalani paling banyak diperoleh melalui buku KIA (40%), disusul kader (26,7%), media sosial (20%), dan yang paling sedikit dari keluarga (13,3%).

Dari hasil kuisisioner survei literasi kesehatan diketahui bahwa (26,7%) ibu hamil memiliki tingkat literasi kehamilan tidak mencukupi, (40%) bermasalah, (20%) cukup,

dan (13,3%) sempurna. Hanya (33,3%) atau sepertiga ibu hamil yang memiliki tingkat literasi kesehatan selama kehamilan yang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan literasi ibu.

Guna menunjang kebutuhan ibu hamil maka pelaksanaan penyuluhan mencakup materi tentang kehamilan dan pengenalan literasi kesehatan. Materi yang dibawakan mulai dari definisi, perkembangan janin, risiko kehamilan, cara menjaga kesehatan selama kehamilan, pengenalan literasi kesehatan, manfaat, dan sumber-sumber informasi kesehatan selama kehamilan.

Tim pengabdian mengajak ibu hamil untuk lebih dekat dengan buku KIA. Pengenalan dilakukan dengan menunjukkan apa saja yang terdapat didalam buku KIA. Selain itu, tim juga mengajarkan cara membaca catatan kesehatan selama kehamilan yang tercantum di buku KIA.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan selama 30 menit lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memenuhi keingintahuan ibu. Setelah sesi diskusi ditutup, pemateri berusaha mengulang kembali mengenai materi literasi kesehatan terutama berkaitan dengan sumber yang bisa dijangkau ibu hamil. Pemateri juga tidak lupa menyelipkan pesan bahwa literasi kesehatan selama kehamilan itu penting. Pemateri juga mendorong ibu untuk bertanya kepada ahlinya.

Setelah sesi diskusi ditutup, tim membagikan lembar *post-test* sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilakukan tersebut.

Tahap Ketiga

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Pertanyaan evaluasi berkaitan dengan materi yang disampaikan termasuk tentang literasi kesehatan selama kehamilan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil evaluasi kekurangan yang dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah tidak

melakukan evaluasi lanjutan tingkat literasi kesehatan ibu hamil setelah dilakukannya penyuluhan. Kekurangan ini terjadi karena pengukuran kemampuan literasi kesehatan memerlukan waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, berikut perbedaan hasilnya:

Tabel 2. Hasil *Pre-Post Test*

Pengetahuan	Jumlah (orang)	%
Sebelum Penyuluhan		
Baik	10	33,3%
Kurang	20	66,7%
Setelah Penyuluhan		
Baik	20	66,7%
Kurang	10	33,3%
Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, hanya (33,3%) ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan selama kehamilan dan literasi kesehatan, terjadi peningkatan dua kali lipat menjadi (66,7%).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Karnina (2019) yang menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang baik terhadap pengetahuan ibu hamil di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu (Karnina, 2019). Penelitian lain oleh Lamama *et al.*(2015) menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil di Kecamatan Lolayan (Lamama *et al*, 2015).

Jika dilihat dari kondisi demografi, Kelurahan Alalak Selatan memiliki angka putus sekolah yang tinggi. Tingginya angka putus sekolah menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Padahal pendidikan sangat mempengaruhi preferensi, perilaku, dan gaya hidup individu sehingga mempengaruhi derajat kesehatannya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk menambah dan memperbarui ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kesehatannya (Wahyuningtias, 2022).

Selain itu, pendidikan mampu mempengaruhi tingkat literasi individu. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pasien di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta (Wahyuningtias, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lama pendidikan memiliki hubungan yang bermakna terhadap tingkat

literasi kesehatan di pelayanan kedokteran keluarga (Santosa & Pratomo, 2021).

Dampak yang muncul akibat rendahnya tingkat literasi kesehatan seorang ibu hamil. Penelitian yang mengumpulkan beberapa penelitian terkait literasi kesehatan selama kehamilan menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan literasi terbatas cenderung memiliki keyakinan yang lebih negatif tentang obat-obatan, memiliki tingkat kecemasan residual yang lebih tinggi ketika menerima informasi tertentu terkait kehamilannya, serta kecemasan dalam memilih keputusan berkaitan dengan kehamilannya akibat minimnya pengetahuan yang dimiliki (Nawabi *et al.*, 2021). Ibu hamil dengan tingkat literasi terbatas lebih cenderung tidak mengkonsumsi asam folat, tidak melakukan perawatan prenatal pada usia kehamilan lanjut, serta kebanyakan dirawat di rumah sakit (Ana, 2022). Apabila hal ini terus terjadi maka tentu akan mengganggu masa kehamilan.

Hal yang mungkin dilakukan guna mengintervensi tingkat pendidikan ibu hamil adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi kesehatan ibu hamil.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) baik kepada individu maupun masyarakat (Karnina, 2019). Bentuk yang paling umum dijumpai untuk pemberian KIE bagi skala masyarakat adalah penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan, pengetahuan akan bertambah. Pengetahuan menjadi domain penting dalam membentuk perilaku individu. Pengetahuan akan menjadi dasar berperilaku baik. Perilaku yang lahir dari pengetahuan akan mendorong individu memiliki gaya hidup yang sehat sehingga kemampuan untuk memutuskan terkait kesehatannya akan memiliki hasil yang lebih baik (Azria & Balita, 2016).

Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Kelurahan Alalak Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan selama kehamilan dan literasi kesehatan. Terjadi peningkatan jumlah orang dengan tingkat pengetahuan baik dari yang sebelumnya (33,3%) menjadi (66,7%).

Saran yang diberikan yaitu pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan adanya intervensi lanjutan terkait literasi kesehatan serta dilakukannya pengukuran kembali tingkat literasi dengan kuisioner yang sama selama jangka waktu tertentu agar dapat diketahui secara langsung pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat literasi kesehatan di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terutama untuk tim pengabdian, dosen pembimbing, tim Puskesmas Alalak Selatan, serta warga Kelurahan Alalak Selatan yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana, E. F. (2022). Tingkat literasi kesehatan pada ibu hamil: studi literatur. *Jurnal Akrab*, *XIII*, 88–92. Retrieved from <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/view/424>
- Azria, C. R., & Balita, G. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuandan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, *16*(2), 87–92.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2022. In *BPS RI*.
- Dewi, A., Supriyati, S., & Pangastuti, H. S. (2018). Literasi Kesehatan Pasien Kanker Tentang Traditional Complementary And Alternative Medicine (TCAM) logo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *34*(11), 3–7.
- Karnina, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anestesi Untuk Operasi Sectio Caesarea Di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu. *Biomedika*, *11*(2), 81–89. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v11i2.7842>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Setditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024*. 1–21.
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2020). Investigating the effect f ehealth Literacy Level on Improving The Quality of Care During Pregnancy in Pregnant Women Covered by Health Centers. *Journal of Education and Health Promotion*, *9*, 286. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>

- Nawabi, F., Krebs, F., Vennedey, V., Shukri, A., Lorenz, L., & Stock, S. (2021). Health literacy in pregnant women: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph18073847>
- Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keluarga*. *5*(2), 681–692.
- Wahyuningtias, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I Yogyakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(3).